

PENGARUH ARAH PUTARAN JARUM BEKAM BASAH TERHADAP TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI DI KEDUNG MUNDU SEMARANG

Eni Kusyati¹ Sigit Hartono², , Witri Hastuti³

STIKES Karya Husada Semarang

Email : Kusyatieni@yahoo.co.id , Sigit1618@yahoo.co.id , wi3.yahoed@gmail.com

The Influence of the Rotation Direction of Wet Cupping Needle on Patients with Hypertension in the Health Center of Kedung Mundu Semarang

abstract

Background : Hypertension is a risk cause of serious diseases and complications. In 2013 the number of people who suffered from Hypertension in kedung Mundu Sub-district clinic from January to November had reached 3217 higher than in 2012 it was only 2788. Various attempts have been made in the management of hypertension as well as alternative medical treatments and complementary. One of complementary therapies performed is cupping therapy. **Objective :** The purpose of this study was to determine the influence of the rotation direction of wet cupping needle on patients with Hypertension in the Health Center of Kedung Mundu Semarang, from September 2013 to April 2014. **Method :** This study used pre experiment design with the model of two group pretest posttest without control group on 20 respondents with Hypertension who met the inclusion and exclusion criteria were obtained by purposive sampling. Data were collected by a digital tensi meter and observation sheets. **Results :** Independent test results of t-test, showed there was the influence on systolic blood pressure and had no effect Diastole blood pressure of patients with Hypertension before and after cupping therapy with p value 0.002 (systole) in which $p < 0.05$ and 0.984 (Diastole) in which $p > 0.05$. The results of this study showed that there was influence of cupping therapy on blood pressure, especially on Diastole because of age factor , which reduced blood vessel elasticity resulting a problem of blood flow direction to aortic valve direction. **Conclusion :** It can be concluded that cupping therapy can lower systolic blood pressure in patients with Hypertension. The society and medical environment are expected to use cupping therapy in sub-district clinic as the complementary therapy to overcome hypertension.

Keywords : Hypertension, blood pressure, cupping

Abstrak

Latar belakang : Tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko yang besar untuk serangan jantung, stroke, dan gagal jantung. Data WHO bulan September 2012, disebutkan bahwa hipertensi menyebabkan 8 juta kematian per tahun di seluruh dunia dan 1,5 juta kematian per tahun di wilayah Asia Tenggara Hipertensi merupakan penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (7.4%), setelah stroke (15.6%) dan tuberculosis (8.5%) (Depkes 2012). Bekam menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah sehingga timbul efek relaksasi otot-otot yang kaku serta vasodilatasi umum akan menurunkan tekanan darah secara stabil. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh arah putaran jarum bekam basah terhadap tekanan darah penderita Hipertensi Kedung Mundu Semarang. Metode Penelitian menggunakan *Quasy Experiment* dengan desain *pre – test and post – test with control design* . Populasi penelitian ini adalah penderita hipertensi dengan jumlah sampel 20 dengan cara *purposive sampling* . Hasil penelitian terdapat perbedaan tekanan darah (*systole* dan *dyastole*) sebelum dan sesudah bekam basah dengan putaran jarum ke kiri dan ke kanan dengan *p-value* : (*systole* :0,000 *dyastole* :0,000) dan (*systole* :0,009 *dyastole* 0,000) . Kesimpulan Ada pengaruh arah putaran jarum bekam basah terhadap tekanan darah penderita Hipertensi yaitu *p-value* 0,002.

Kata Kunci : Hipertensi, tekanan darah, bekam

LATAR BELAKANG

Kondisi alam dan masyarakat saat ini sangat kompleks sehingga banyak masalah kesehatan yang muncul, masalah kesehatan yang dominan khususnya di negara maju yaitu hipertensi, walaupun di Indonesia peluang masyarakat menderita hipertensi belum sebesar negara maju namun ancaman Hipertensi tidak boleh diabaikan begitu saja (Dalimartha, 2008, hlm.5). Tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko yang besar untuk serangan jantung, stroke, dan gagal jantung. Data WHO bulan September 2012, disebutkan bahwa hipertensi menyebabkan 8 juta kematian per tahun di seluruh dunia dan 1,5 juta kematian per tahun di wilayah Asia Tenggara Hipertensi merupakan penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (7.4%), setelah stroke (15.6%) dan tuberculosi (8.5%) (Depkes 2012). Prevalensi penderita Hipertensi di kota Semarang sebanyak 554.771 kasus (67,57%) di tahun 2012 lebih rendah dibanding tahun 2011 (634.860 kasus/72,13 %). Pada tahun 2013 jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Kedung Mundu Semarang dari bulan Januari sampai November mencapai 3217 kasus lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 dari bulan Januari sampai Desember yaitu 2788 kasus yang di dominasi antara umur 45 sampai 55 tahun.

Meningkatnya angka prevalensi hipertensi mendorong juga untuk mencari obat alternatif. Jenis obat alternatif yang digunakan untuk mengobati pasien hipertensi adalah menggunakan obat-obat herbal seperti bawang putih, jahe, daun pahit, lidah buaya, dll (Sudoyo, 2009, hlm 16). Pengobatan alternatif semakin populer di Amerika, pasien yang menggunakan pengobatan alternatif lebih banyak dibandingkan dengan yang datang ke dokter umum (*General Practitioner*), sedangkan di Eropa, penggunaan pengobatan alternatif bervariasi dari 23% di Denmark dan 49% di Perancis. Di Taiwan, 90% pasien mendapat terapi

Kedokteran Barat (*Western Medicine*) dikombinasikan dengan Pengobatan Tradisional Tionghoa (*Traditional Chinese Medicine*) dan di Australia sekitar 48,5% masyarakatnya menggunakan terapi alternatif (Aronow, 2011, Pengobatan Alternatif, 4, <http://www.pengobatan-alternatif.com/>).

Trent pengobatan hipertensi salah satunya dengan terapi alternatif bekam yang dibagi menjadi bekam kering dan bekam basah. Bekam basah menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah sehingga timbul efek relaksasi otot-otot yang kaku serta vasodilatasi umum akan menurunkan tekanan darah secara stabil. Dalam bekam basah seringnya arah putaran tusukan jarum bekam yang dilakukan adalah putaran ke kiri atau berlawanan arah jarum jam (Kusyati, 2012, hlm. 33). Dalam *ilmu makro cosmos* telah disepakati bahwa Allah SWT menciptakan dunia ini diawali dengan penciptaan Kabut Nebula dan lihat putaran nebula yang berlawanan arah jarum jam. Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hukum putaran ke arah kiri (berlawanan dengan arah jarum jam), seperti itulah yang kita lihat akan putaran nebula (Mohamad, 2010, Pensinergian Do'a dengan hukum alam (Sunnatullah), 5, <http://id.wikipedia.org/wiki/Nebula>).

TINJAUAN TEORI

A. Tekanan Darah Tinggi

1. Pengertian

Tekanan darah tinggi/ Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah *persisten* dimana tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg (Smeltzer & Bare, 2008). Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah, yang menyebabkan makin tingginya tekanan darah. Pengobatan dini pada Hipertensi sangatlah penting, karena dapat mencegah timbulnya

komplikasi pada beberapa organ tubuh, seperti : jantung, ginjal, dan otak. Penyelidikan *epidemiologis* membuktikan bahwa tingginya tekanan darah berhubungan erat dengan *morbiditas* dan *mortalitas* penyakit kardiovaskuler (Muttaqin, 2009, hlm. 50).

2. Etiologi Tekanan Darah Tinggi/Hipertensi

Hipertensi berdasarkan penyebabnya dibagi menjadi dua yaitu hipertensi esensial atau hipertensi primer yang tidak diketahui penyebabnya atau idiopatik dan Hipertensi sekunder atau Hipertensi renal. Hipertensi esensial meliputi 90% dari seluruh penderita hipertensi, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, jenis kelamin, kelebihan berat badan, aktivitas fisik, asupan garam, faktor emosional, dan faktor keturunan (Gayton and Hall, 2008, hlm. 40).

B. Terapi Bekam

1. Pengertian

Perkataan "*Al-Hijamah*" dalam bahasa arab berarti torehan darah, istilah ini berbeda dengan istilah "*Al-Fashd*" yang berarti pembuangan darah. Istilah *Hijamah* dalam masyarakat Melayu lebih dikenal dengan nama "*Bekam*" yang berarti "pelepasan darah kotor". Masyarakat Indonesia lebih dikenal dengan istilah Kop atau Cantuk, yang berasal dari bahasa Inggris "*Cupping*". Dari Ibnu Abbas r.a Rasulullah bersabda: "*kesembuhan (obat) itu ada tiga hal: dengan meminum madu, pisau hijamah (bekam), dan dengan besi panas dan aku melarang umatku dengan besi panas*".

Terapi bekam adalah suatu metode penyembuhan penyakit dengan membuang racun/toksid dalam tubuh melalui pengeluaran angin

atau darah matang dari permukaan kulit. Proses ini adalah cara paling mudah dan aman untuk mengeluarkan racun/toksid (darah matang) dari tubuh kita (Kusyati,2012, hlm. 10).

2. Arah Putaran Jarum Bekam

Dalam *ilmu makro cosmos* telah disepakati bahwa Allah SWT menciptakan dunia ini diawali dengan penciptaan Kabut Nebula dan lihat putaran nebula yang *berlawanan arah jarum jam*. Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hukum putaran ke arah kiri (berlawanan dengan arah jarum jam), seperti itulah yang kita lihat akan putaran *nebula* (Mohamad, 2010, Pensinergian Do'a dengan hukum alam (sunnatullah), 5, <http://id.wikipedia.org/wiki/Nebula>. Hal itu juga kemungkinan yang mendasari bahwa arah putaran tusukan jarum bekam kearah kiri atau berlawanan dengan arah jarum jam. Dalam prosedur melakukan bekam juga disampaikan, dalam mengeluarkan darah sebelumnya penderita hipertensi akan di lakukan pemvakuman selama 5 menit kemudian dilakukan penusukan dengan lanset dengan jumlah tusukan minimal 21 maksimal menyesuaikan kebutuhan pasien dengan arah berlawanan denan arah jarum jam, kemudian lakukan penyedotan dengan arah berlawanan dengan arah jarum jam (Kusyati, 2012, hal. 33).

C. Hubungan Terapi Bekam Dengan Hipertensi

Menurut Kusyati (2012, hlm.18) mengatakan hasil penelitian membuktikan bahwa apabila dilakukan pembekaman pada satu poin maka kulit (kutis), jaringan bawah kulit (subkutis), fascia, dan otot akan terjadi kerusakan dari mast cell atau lain-lain. Akibat kerusakan ini akan dilepaskan

beberapa zat seperti *serotonin*, *histamine*, *bradikinin*, *slowreacing substance (SRS)* serta zat lain yang belum diketahui. Zat-zat ini menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler dan arteriol serta *flare reaction* pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler juga dapat terjadi ditempat yang jauh dari tempat pembekaman ini menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah. Akibatnya timbul efek relaksasi (pelepasan) otot-otot yang kaku serta akibat vasodilatasi umum akan menurunkan tekanan darah secara stabil.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian mengetahui pengaruh arah putaran jarum bekam basah terhadap tekanan darah penderita Hipertensi

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan kelompok pembanding. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre and post test with control design*. Populasi penelitian ini adalah penderita hipertensi dengan jumlah sampel 20 dengan cara nomer ganjil sebagai kelompok dengan putaran jarum ke kiri sebanyak 10, sedangkan nomer genap sebagai kelompok dengan putaran jarum kekanan sebanyak 10 dengan teknik *sampling* yang digunakan *non probability sampling* dengan *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Analisa Univariat

- a. Tabel 1 Nilai tekanan darah Sistole dan Diastole sebelum arah putaran jarum kiri di Kedung Mundu Semarang.

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Std Deviasi
Tekanan Darah Sistole Sebelum Arah Putaran Jarum Kiri	155	152	139	178	12,559
Tekanan Darah Diastole Sebelum Arah Putaran Jarum Kiri	96	96	78	111	9,767

- b. Tabel 2 Nilai tekanan darah Sistole dan Diastole sesudah arah putaran jarum kiri di Kedung Mundu Semarang

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Std Deviasi
Tekanan Darah Sistole Sesudah Arah Putaran Jarum Kiri	142	138	129	166	12,635
Tekanan Darah Diastole Sesudah Arah Putaran Jarum Kiri	86	86	72	101	10,274

- c. Tabel 3 Nilai tekanan darah Sistole dan Diastole sebelum arah putaran jarum kanan di Kedung Mundu Semarang.

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Std Deviasi
----------	------	--------	-----	-----	-------------

Tekanan Darah Sistole Sebelum Arah Putaran Jarum Kanan	165	170	138	181	13,542
Tekanan Darah Diastole Sebelum Arah Putaran Jarum Kanan	90	93	73	105	11,597

- d. Tabel 4 Nilai tekanan darah Sistole dan Diastole sesudah arah putaran jarum kanan di Kedung Mundu Semarang.

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Std Deviasi
Tekanan Darah Diastole Sesudah Arah Putaran Jarum Kanan	162	167	138	177	12,991
Tekanan Darah Diastole Sesudah Arah Putaran Jarum Kanan	86	91	71	103	11,493

2. Analisa Bivariat

- a. Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Tekanan darah Sebelum dan Sesudah dilakukan Bekam dengan Arah Putaran Jarum ke Kiri dan ke Kanan di Kedung Mundu Semarang.

Variabel	Mean	p-value
Sistole Sebelum Arah Putaran Jarum Kiri	155	0,87
Diastole Sebelum Arah Putaran Jarum Kiri	96	0,27
Sistole Sesudah Arah Putaran Jarum Kiri	142	1,17
Diastole Sesudah Arah Putaran Jarum Kiri	86	0,06
Sistole Sebelum Arah Putaran Jarum Kanan	165	1,19
Diastole Sebelum Arah Putaran Jarum Kanan	90	0,34
Sistole Sesudah Arah Putaran Jarum Kanan	162	0,95
Diastole Sesudah Arah Putaran Jarum Kanan	86	0,24

- b. Tabel 6 Perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah pada Sistole dan Diastole kelompok arah Putaran Jarum Kiri di Kedung Mundu Semarang .

Variabel	Mean	p-value
Sebelum dan Sesudah Kelompok Perlakuan (Putaran Jarum Kiri)	Sistole 12.900	0,000
	Diastole 9.500	0,000

- c. Tabel 7 Perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah pada Sistole dan Diastole kelompok arah Putaran Jarum Kanan di Kedung Mundu Semarang

Variabel	Mean	p-value
Sebelum dan Sesudah Kelompok Kontrol (Putaran Jarum Kanan)	Sistole 2.500	0,009
	Diastole 3.700	0,000

- d. Tabel 8 Hasil tekanan darah Sistole dan Diastole sesudah di bekam pada kelompok arah Putaran Jarum Kiri dan kelompok arah Putaran Jarum Kanan Kedung Mundu Semarang .

Variabel	Mean Difference	p-value
Sistole Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol	-20.200	0,002
Diastole Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol	0.100	0,984

B. Pembahasan

1. Tekanan Darah Sebelum pada Kelompok Perlakuan (arah putaran jarum ke kiri)

Hasil analisa rata-rata tekanan darah baik Sistole maupun Diastole pada 10 responden sebelum dilakukan bekam dengan arah putaran jarum ke kiri adalah 155/96 mmHg. Dari hasil rata-rata analisa tekanan darah sebelum dilakukan terapi bekam dengan arah putaran jarum ke kiri tersebut menunjukkan kerja jantung yang meningkat atau suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari satu periode, hal ini terjadi bila *arteriole-arteriole konstruksi*. *Konstruksi arteriole* membuat darah sulit mengalir dan meningkatkan tekanan melawan dinding arteri (Udjian, 2011, hlm 35).

2. Tekanan Darah Sesudah pada Kelompok Perlakuan (arah putaran jarum ke kiri)

Hasil analisa rata-rata tekanan darah baik Sistole maupun Diastole pada 10 responden sesudah dilakukan bekam dengan arah putaran jarum ke kiri adalah 142/86 mmHg. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi penurunan tekanan darah secara maksimal, kalau dilihat dari klasifikasi Hipertensi menurut Smeltzer & Bare (2003) terjadi penurunan stadium Hipertensi dari Stadium 2

(sedang) menjadi stadium 1 (ringan). Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah, yang menyebabkan makin tingginya tekanan darah. Pengobatan dini pada hipertensi sangatlah penting, karena dapat mencegah timbulnya komplikasi pada beberapa organ tubuh, seperti : jantung, ginjal, dan otak. Penyelidikan *epidemiologis* membuktikan bahwa tingginya tekanan darah berhubungan erat dengan *morbiditas* dan *mortalitas* penyakit kardiovaskuler (Muttaqin, 2009, hlm. 50).

Penelitian ini sesuai dengan teori Dunsmuir (2007), bahwa terapi bekam merupakan salah satu cara terbaik untuk menurunkan tekanan darah. Tekanan darah dapat meningkat jika seseorang sudah berumur 45-55 tahun dan mengalami stress. Terapi bekam mampu membuat seorang menjadi rileks, penumpukan zat kolagen pada lapisan otot akan berkurang, sehingga dapat mengurangi ketegangan otot dan mengembalikan kesegaran tubuh dan pikiran sehingga tekanan darah menjadi normal. Penelitian bekam di Siria juga membuktikan bahwa bekam dalam kasus tekanan darah tinggi, tensi darah turun hingga ambang normal. Selain itu juga hasil riset membuktikan efek bekam terhadap sistem saraf, yaitu salah satunya, bekam berperan mengatasi berbagai masalah sistem

saraf simpatik yang timbul karena kecemasan, takut, dan depresi. Problem – problem ini di antaranya berupa sakit kepala kronis, kelelahan, dan tekanan darah tinggi. Caranya dengan mengatur sinyal saraf pada sistem saraf simpatik (Sharaf, 2012, hal. 45).

3. Tekanan Darah Sebelum pada Kelompok Kontrol (arah putaran jarum ke kanan)

Hasil analisa rata-rata tekanan darah baik Sistole maupun Diastole pada 10 responden sebelum dilakukan bekam dengan arah putaran jarum ke kanan adalah 165/90 mmHg. Dari hasil penelitian ini menunjukkan tekanan darah murni sebelum pasien tersebut dilakukan bekam. Tekanan darah tinggi/ Hipertensi merupakan penyakit *multifaktor*. Secara prinsip terjadi akibat peningkatan curah jantung atau akibat peningkatan *resistensi vaskular* karena efek *vasokonstriksi* yang melebihi efek *vasodilatasi*. Peningkatan *vasokonstriksi* dapat disebabkan karena efek *alpha adrenergik*, aktivitas berlebihan dari sistem RAS atau karena peningkatan sensitivitas *arteriol* perifer terhadap mekanisme *vasokonstriksi* normal. Pengaturan tonus pembuluh darah (*relaksasi* dan *konstriksi*) dilakukan melalui keseimbangan dua kelompok *vasoaktif* yaitu agen *vasokonstriksi* dan agen *vasodilatasi* (Syamsudin, 2011, hlm. 55).

Dengan cara yang sama, tekanan darah juga meningkat saat terjadi *vasokonstriksi*, yaitu jika arteri kecil (*arteriola*) mengerut untuk sementara waktu. Ketiga, sirkulasi cairan bertambah sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah. Biasanya hal ini terjadi jika terdapat kelainan fungsi ginjal.

Biasanya, kelainan ini terjadi karena ginjal tidak mampumembuang sejumlah garam dan air dari dalam tubuh. Akibatnya volume dan tekanan darah dalam tubuh meningkat (M. Adib, 2009, hlm. 65).

4. Tekanan Darah Sesudah pada Kelompok Kontrol (arah putaran jarum ke kanan)

Hasil analisa rata-rata tekanan darah baik Sistole maupun Diastole pada 10 responden sesudah dilakukan bekam dengan arah putaran jarum ke kanan adalah 162/86 mmHg. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah, meskipun tidak semaksimal terapi bekam dengan arah putaran jarum ke kiri. Dari penelitian ini menunjukkan terapi bekam memang dilakukan arah putaran sesuai sunah Rasul yaitu dengan arah putaran jarum ke kiri, meskipun ada kemungkinan bahwa untuk arah putaran jarum bekam ke kanan juga ada pengaruh terhadap tekanan darah pada penderita Hipertensi.

Penelitian ini sesuai dengan teori *ilmu makro cosmos* yang telah disepakati bahwa Allah SWT menciptakan dunia ini diawali dengan penciptaan Kabut Nebula dan lihat putaran nebula yang *berlawanan arah jarum jam*. Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hukum putaran ke arah kiri (berlawanan dengan arah jarum jam), seperti itulah yang kita lihat akan putaran *nebula* (Mohamad, 2010, Pensinergian Do'a dengan hukum alam (sunnatullah), 5, <http://id.wikipedia.org/wiki/Nebula> .

Hal itu juga kemungkinan yang mendasari bahwa arah putaran tusukan jarum bekam kearah kiri

atau berlawanan dengan arah jarum jam. Dalam prosedur melakukan bekam juga disampaikan, dalam mengeluarkan darah sebelumnya penderita hipertensi akan dilakukan pemvakuman selama 5 menit kemudian dilakukan penusukan dengan lanset dengan jumlah tusukan minimal 21 maksimal menyesuaikan kebutuhan pasien dengan arah berlawanan dengan arah jarum jam, kemudian lakukan penyedotan dengan arah berlawanan dengan arah jarum jam, kemudian diulangi hal ini sampai 3 – 4 kali dengan menyesuaikan kebutuhan pasien (Kusyati, 2012, hal. 33).

5. Perbedaan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Bekam Dengan Arah Putaran Jarum ke Kiri.

Hasil dari uji statistik *paired t test* yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tekanan darah sebelum ke sesudah pada Sistole dan Diastole pada kelompok perlakuan. Hasil penelitian setelah dilakukan terapi bekam hampir seluruh responden mengatakan bahwa mereka merasa nyaman dan rileks, hal ini disebabkan terapi bekam berperan menenangkan system saraf simpatik (*sympathetic nervous system*). Pergerakan pada system saraf simpatik ini menstimulasi sekresi enzim yang berperan sebagai system angiotensin, setelah system ini tenang dan aktifitasnya berkurang, maka tekanan darah akan menurun, serta dapat mengendalikan kadar *hormone oldesteron* sehingga mengendalikan tekanan darah. Hasilnya, sirkulasi penyaluran nutrisi dan oksigen ke sel-sel tubuh menjadi lancar tanpa ada hambatan. Sirkulasi darah yang

lancar akan memberikan efek relaksasi dan kesegaran pada seluruh anggota tubuh sehingga tubuh menjadi mengalami kondisi seimbang (Kohlmeier, 2005).

6. Perbedaan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Bekam Dengan Arah Putaran Jarum ke Kanan.

Hasil dari uji statistik *paired t test* yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tekanan darah sebelum ke sesudah pada Sistole dan Diastole pada kelompok kontrol. Dari hasil penelitian setelah dilakukan terapi bekam hampir semua pasien mengatakan tubuhnya merasa nyaman dan rileks, hal ini disebabkan terapi bekam berperan untuk memperbaiki sirkulasi pembuluh darah yang menyebabkan rasa nyaman dan rileks.

Menurut Kusyati (2012, hlm.18) mengatakan hasil penelitian membuktikan bahwa apabila dilakukan pembekaman pada satu poin maka kulit (kutis), jaringan bawah kulit (subkutis), fasia, dan otot akan terjadi kerusakan dari mast cell atau lain-lain. Akibat kerusakan ini akan dilepaskan beberapa zat seperti *serotonin, histamine, bradikinin, slowreacing substance (SRS)* serta zat lain yang belum diketahui. Zat-zat ini menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler dan arteriol serta *flare reaction* pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler juga dapat terjadi ditempat yang jauh dari tempat pembekaman ini menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah. Akibatnya timbul efek relaksasi (pelepasan) otot-otot yang kaku serta akibat vasodilatasi umum akan menurunkan tekanan darah

secara stabil (Kusyati, 2012, hlm. 18).

7. Perbedaan Tekanan Darah Sesudah Dilakukan Bekam dengan Arah Putaran Jarum ke Kiri dan ke Kanan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa ada pengaruh arah putaran jarum bekam terhadap perubahan tekanan darah pada pasien Hipertensi. Dari hasil penelitian juga didapatkan tidak ada pengaruh arah putaran jarum bekam terhadap tekanan darah khususnya tekanan darah Diastole. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa untuk tekanan darah Diastole dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah umur, untuk tekanan darah Diastole itu sendiri adalah tekanan terendah selama periode relaksasi jantung, meskipun pasien tersebut sudah dilakukan terapi bekam yang akibatnya menimbulkan efek relaksasi atau pelepasan otot-otot yang kaku serta vasodilatasi umum yang akan menurunkan tekanan darah secara stabil, tapi dilihat dari faktor umur juga dapat menyebabkan masalah terutama pada elastisitas pembuluh darah yang harusnya bisa mengalirkan atau terjadi aliran balik darah ke arah katub aorta secara cepat menjadi lambat karena terjadi penyempitan pada pembuluh darah karena faktor umur tersebut (Udjian, 2010, hlm 10).

Pembekaman dikulit akan menstimulasi kuat syaraf permukaan kulit yang akan dilanjutkan pada curnu posterior medulla spinalis melalui syaraf *A-delta* dan *C* serta *traktus spinothalamicus* kearah *thalamus* yang akan menghasilkan *endorphin*. Sedangkan sebagian rangsangan lainnya akan diteruskan

melalui serabut aferen simpatik menuju ke motor neuron dan menimbulkan reflek intubasi nyeri, efek lainnya adalah dilatasi pembuluh darah kulit dan peningkatan kerja jantung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk terapi bekam memang dilakukan arah putaran sesuai sunah Rasul yaitu dengan arah putaran jarum ke kiri, meskipun ada kemungkinan bahwa untuk arah putaran jarum bekam ke kanan juga ada pengaruh terhadap tekanan darah pada penderita Hipertensi. Penelitian ini sesuai dengan teori *ilmu makro cosmos* yang telah disepakati bahwa Allah SWT menciptakan dunia ini diawali dengan penciptaan Kabut Nebula dan lihat putaran nebula yang *berlawanan arah jarum jam*. Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hukum putaran ke arah kiri (berlawanan dengan arah jarum jam), seperti itulah yang kita lihat akan putaran *nebula* (Mohamad, 2010, Pensinergian Do'a dengan hukum alam (sunnatullah), 5, <http://id.wikipedia.org/wiki/Nebula> .

KESIMPULAN

1. Tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum diterapi bekam arah putaran jarum kiri rata-rata adalah 155/96 mmHg.
2. Tekanan darah pada pasien hipertensi setelah diterapi bekam arah putaran jarum kiri rata-rata adalah 142/86 mmHg.
3. Tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum diterapi bekam arah putaran jarum kanan rata-rata adalah 165/90 mmHg.
4. Tekanan darah pada pasien hipertensi setelah diterapi bekam arah putaran

jarum kanan rata-rata adalah 162/86 mmHg.

5. Perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah pada Sistole dan Diastole kelompok arah Putaran Jarum Kiri yaitu *p-value* 0,000 dan *p-value* 0,000
6. Perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah pada Sistole dan Diastole kelompok arah Putaran Jarum Kanan yaitu *p-value* 0,009 dan *p-value* 0,000
7. Ada pengaruh arah putaran jarum bekam terhadap tekanan darah pada pasien Hipertensi yaitu *p-value* 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadia, A, Farhadia, K., Schwebelb, D.C., et al (2008) *The Efficacy of Wet-Cupping in the Treatment of Tension and Migraine Headache. The American Journal of Chinese Medicine*. 36(1); 37-44.
- Aronow. (2011). *Pengobatan Alternatif*. <http://www.pengobatan-alternatif.com/> (4). (diakses pada tanggal 7 Oktober 2013).
- Astuti. (2011). “ *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Rumah Sehat AFIAT Kecamatan Limo, Iepok tahun 2012*, <http://repository.unand.ac.id/18635/1/Jurnal%20Fera%20Mustika.doc> (diakses pada tanggal 1 April 2014).
- Dalimartha, dkk. 2008. *Care your self hipertensi*. Depok : Penerbit penebar plus. Hlm 5.
- Dinkes Jateng. 2012. *Prevalensi Hipertensi di Jateng tahun 2012*, <http://www.dinkesjatengprov.go.id>(diakses pada tanggal 23 januari 2014)
- Dunsmuir, I. (2007). *Acupuncture in the Treatment of Sports Injuries: A Western Perspective*.
- www.healingpoint.mht. (diakses pada tanggal 26 Februari 2014)
- Gayton, A & Hal, J. (2008). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 9*. Jakarta: EGC. Hlm 40.
- Kohlmeier and Lovastatin. (2005). *Penyakit Jantung dan Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Kusyati, E. (2012). *Bekam Sebagai Terapi Komplementer Keperawatan*. Popup Design: Yogyakarta.
- M. Adib. (2009). *Pengetahuan Praktis Ragam Penyakit Mematikan Yang Paling Sering Menyerang Kita*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Mohamad. (2010). *Pensinergian Do'a dengan hukum alam (sunnatullah*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Nebula>. (5) (diakses pada tanggal 8 oktober 2013).
- Muttaqin, A. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler dan Hematologi*. Jakarta: Salemba Medika. Hlm 50.
- Sharaf, A, R. (2012). *Penyakit dan Terapi Bekamnya*: Surakarta: Thibbia. Hlm. 21.
- Smeltzer C, S & Brunner & Suddart. (2003). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Sudoyo, A, W. 2009.*Buku Ajar ILMU PENYAKIT DALAM*. Jakarta : Interna Publishing. Hlm 16.
- Udjian, W, J. (2011). *Keperawatan Kardiovaskular*.